Indonesian Journal of Multidisciplinary on Social and Technology
Homepage: https://journal.ilmudata.co.id/index.php/ijmst
Vol. 5 No. 1 (2026) pp: 635-643
P-ISSN: 2986-6790, e-ISSN: 2986-6782

Analisis Perkembangan Investasi, Indeks Pembangunan Manusia (IPM), dan Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Karanganyar Periode 2020-2025

Hanafi Eka Fiantoro, Albert Gamot Malau
Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Terbuka
hanafi.sst99@gmail.com, albert@ecampus.ut.ac.id*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perkembangan investasi, Indeks Pembangunan Manusia (IPM), dan pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Karanganyar selama periode 2020–2025. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya investasi dan kualitas sumber daya manusia dalam mendukung pembangunan serta pertumbuhan ekonomi daerah. Metode yang digunakan adalah deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Data penelitian merupakan data sekunder berbentuk runtut waktu (time series) yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Karanganyar dan Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu (DPMPTSP) Kabupaten Karanganyar. Analisis dilakukan secara deskriptif melalui penyajian tabel, grafik, dan uraian untuk menggambarkan perkembangan masing-masing variabel selama periode penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa realisasi investasi mengalami peningkatan secara konsisten, dari Rp3,033 triliun pada tahun 2020 menjadi Rp5,218 triliun pada tahun 2025. Nilai Indeks Pembangunan Manusia (IPM) juga terus meningkat dari 75,86 menjadi 78,67, yang mencerminkan adanya peningkatan kualitas sumber daya manusia. Sementara itu, pertumbuhan ekonomi Kabupaten Karanganyar mengalami kontraksi sebesar -1,87 persen pada tahun 2020 akibat pandemi COVID-19, kemudian mengalami pemulihan hingga mencapai 5,75 persen pada tahun 2025. Secara keseluruhan, ketiga indikator tersebut menunjukkan tren perkembangan positif yang mencerminkan pemulihan dan pembangunan ekonomi daerah yang berkelanjutan.

Kata kunci: Investasi, Indeks Pembangunan Manusia (IPM), Pertumbuhan Ekonomi

Abstract

This study aims to analyze the development of investment, the Human Development Index (HDI), and economic growth in Karanganyar Regency during the 2020–2025 period. The research is motivated by the important role of investment and human resource quality in supporting regional development and sustainable economic growth. This study employs a descriptive quantitative approach using secondary time-series data obtained from the Central Statistics Agency (BPS) of Karanganyar Regency and the Investment and One-Stop Integrated Services Office (DPMPTSP) of Karanganyar Regency. Data were analyzed descriptively through tables, graphs, and narrative explanations to illustrate the development and trends of each variable throughout the research period. The findings indicate that investment realization consistently increased from IDR 3.033 trillion in 2020 to IDR 5.218 trillion in 2025, reflecting positive investment development in the region. Similarly, the Human Development Index continuously improved from 75.86 to 78.67, indicating progress in human resource quality and overall human development. Meanwhile, Karanganyar Regency experienced an economic contraction of 1.87% in 2020 due to the COVID-19 pandemic, followed by a gradual economic recovery, with growth reaching 5.75% in 2025. Overall, these three indicators demonstrated positive development trends, reflecting regional economic recovery and continued development. These findings provide a descriptive overview of regional economic conditions and highlight the importance of investment and human development in supporting sustainable regional economic progress.

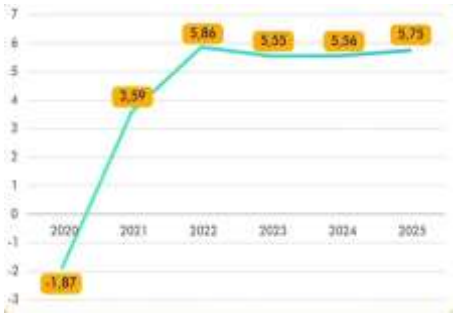
Keywords: Investment, Human Development Index (HDI), Economic Growth

1. Pendahuluan

Indonesia memiliki peluang dalam memfasilitasi perkembangan ekonomi yang berkelanjutan. Dimana pertumbuhan ekonomi menjadi salah satu indikator utama dalam menilai suatu keberhasilan perekonomian pada suatu wilayah. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa pembangunan ekonomi sering diukur melalui *Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)*, baik atas dasar harga berlaku ataupun atas dasar harga konstan yang menggambarkan seberapa efektif suatu daerah dalam memproduksi barang dan jasa untuk memperbaiki kesejahteraan penduduk dalam waktu tertentu (Najah et al., 2025).

Sebagai salah satu daerah yang berkembang, Kabupaten Karanganyar memiliki peran penting melalui kontribusi yang telah diberikan, dimana memberikan dampak yang cukup signifikan terhadap perekonomian di kabupaten karanganyar. Berdasarkan data yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Karanganyar, laju pertumbuhan ekonomi Kabupaten Karanganyar selama periode 2020–2025 menunjukkan kondisi yang berfluktuasi. Pada tahun 2020 terjadi kontraksi ekonomi sebesar -1,87 persen akibat pandemi COVID-19 yang memberikan dampak signifikan terhadap aktivitas ekonomi, baik ditingkat daerah maupun global.

Gambar 1.1 Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Karanganyar Tahun 2020-2025



Sumber: BPS Kabupaten Karanganyar 2026

Gambar 1.1 menunjukkan perkembangan ekonomi Kabupaten Karanganyar dari tahun 2020-2025. Pada tahun 2020 terjadi kontraksi ekonomi sebesar -1,87 persen akibat pandemi COVID-19 yang memberikan dampak signifikan terhadap aktivitas ekonomi, baik di tingkat daerah maupun global. Selanjutnya, pada tahun 2021 perekonomian mulai pulih dengan pertumbuhan positif sebesar 3,59 persen. Pada tahun 2022, seiring membaiknya kondisi ekonomi pascapandemi, laju pertumbuhan ekonomi meningkat hingga mencapai 5,86 persen. Namun, pada tahun 2023 pertumbuhan ekonomi sedikit menurun menjadi 5,55 persen dan relatif stabil pada tahun 2024 sebesar 5,56 persen. Pada tahun 2025, pertumbuhan ekonomi kembali meningkat menjadi 5,75 persen.

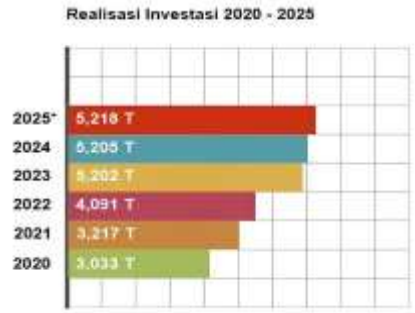
Peningkatan pertumbuhan ekonomi Kabupaten Karanganyar pada tahun 2025 tidak terlepas dari kondisi perekonomian daerah yang ditopang oleh tiga sektor unggulan, yaitu sektor industri, pertanian, dan pariwisata. Pertumbuhan ekonomi tersebut tercermin dari peningkatan nilai *Produk Domestik Regional Bruto (PDRB),* baik atas dasar *harga berlaku (ADHB)* maupun atas *dasar harga konstan (ADHK),* serta *pertumbuhan total PDRB* Kabupaten Karanganyar. Dengan demikian, perkembangan perekonomian Kabupaten Karanganyar menunjukkan tren yang positif dan stabil pascapandemi. (Saputra & Soebagiyo, 2024) dalam (Najah et al., 2025) berpendirian bahwa untuk mencapai kemajuan ekonomi yang berkelanjutan, diperlukan dukungan dari berbagai pihak yang saling terkait.

Salah satu faktor penting yang memicu perkembangan ekonomi di sebuah wilayah adalah investasi. Menurut Todaro (2000:137-138) dalam (Harahap et al., 2025) menyatakan bahwa investasi memainkan peran penting dalam menggerakkan kehidupan ekonomi bangsa, karena pembentukan modal memperbesar kapasitas produksi, menaikkan pendapatan nasional maupun menciptakan lapangan kerja baru, hal ini akan semakin memperluas kesempatan kerja. Sedangkan menurut Ain (2021) dalam (Najah et al., 2025) berpendirian bahwa investasi ialah kegiatan mengalokasikan dana kepada suatu badan usaha untuk menambah kapasitas produksi melalui perolehan barang modal dan peralatan produksi.

Selain itu penelitian yang dilakukan oleh Amar dan Arkum (2023) memperlihatkan jika investasi memberikan pengaruh yang positif dan cukup besar pada pembangunan ekonomi, sebagaimana ditunjukkan oleh pertumbuhan *PDRB*, di Kabupaten dan Kota di Provinsi Banten tahun 2010 sampai dengan tahun 2014. *Penanaman Modal Dalam Negeri (PMD*N) dan *Penanaman Modal Asing (PMA)* dapat menaikkan kapasitas produksi, menyediakan kesempatan kerja, dan meningkatkan tingkat pendapatan di Kabupaten Karanganyar. *Data Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu (DPMPTSP)* Kabupaten Karanganyar dan BPS memperlihatkan bahwa realisasi investasi di Kabupaten Karanganyar memperlihatkan peningkatan setiap tahunnya, yang berdampak positif pada perkembangan ekonomi daerah.

DOI: https://doi.org/10.69693/ijmst.v5i1.14620
Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

Gambar 1.2 Realisasi Invenstasi Kabupaten Karanganyar Tahun 2020-2025



Sumber: Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu (DPMPTSP) Kabupaten Karanganyar 2026

Berdasarkan *data Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu (DPMPTSP)* Kabupaten Karanganyar, realisasi investasi di Kabupaten Karanganyar selama periode 2020–2025 menunjukkan tren yang terus meningkat. Nilai investasi tercatat sebesar Rp3,033 triliun pada tahun 2020, kemudian meningkat menjadi Rp3,217 triliun pada tahun 2021 dan Rp4,091 triliun pada tahun 2022. Pada tahun 2023, realisasi investasi kembali mengalami peningkatan hingga mencapai Rp5,202 triliun, kemudian menjadi Rp5,205 triliun pada tahun 2024 dan Rp5,218 triliun pada tahun 2025.

Pada tahun 2025, realisasi investasi Kabupaten Karanganyar mencapai Rp5,218 triliun, melampaui target investasi daerah sebesar Rp2,024 triliun dan target *Laporan Kegiatan Penanaman Modal (LKPM)* sebesar Rp2 triliun. Capaian tersebut merupakan hasil sinergi antara realisasi potensi investasi daerah sebesar Rp2,599 triliun dan realisasi *Laporan Kegiatan Penanaman Modal (LKPM)* sebesar Rp2,618 triliun. Tingginya realisasi investasi tersebut didukung oleh beberapa sektor unggulan, antara lain industri kimia dan farmasi, industri tekstil dan pakaian jadi, perumahan dan kawasan industri, perdagangan dan reparasi, serta sektor jasa lainnya. Kondisi ini menunjukkan bahwa iklim investasi di Kabupaten Karanganyar semakin kondusif dan berpotensi mendorong pertumbuhan ekonomi daerah secara berkelanjutan.

Peningkatan realisasi investasi tersebut menunjukkan adanya penambahan modal yang dapat mendorong kegiatan produksi, memperluas kesempatan kerja, serta meningkatkan output daerah. Oleh karena itu, investasi menjadi salah satu faktor yang diduga berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi Kabupaten Karanganyar.

Selain dari investasi, *Indeks Pembangunan Manusia (IPM)* merupakan salah satu ukuran yang penting dalam berdampak pada pertumbuhan ekonomi. Menurut Utami (2020) dalam (Najah et al., 2025) berpendirian bahwa *Indeks Pembangunan Manusia (IPM)* merupakan metrik komposit yang digu akan untuk menilai kinerja rata-rata suatu negara dalam tiga dimensi fundamental pengembangan manusia. Menurut (Najiya & Hasri, 2023) dalam (Najah et al., 2025) berpendirian bahwa *Indeks Pembangunan Manusia (IPM)* menilai kualitas sumber daya manusia dalam tiga dimensi utama diantaranya kesehatan, pendidikan, dan standar hidup yang layak.

Gambar 1.3 Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Kabupaten Karanganyar Tahun 2020-2025



Sumber: BPS Kabupaten Karanganyar 2026

DOI: https://doi.org/10.69693/ijmst.v5i1.14620
Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

Berdasarkan grafik *Indeks Pembangunan Manusia (IPM)* Kabupaten Karanganyar tahun 2020–2025, terlihat bahwa nilai *Indeks Pembangunan Manusia (IPM)* mengalami peningkatan setiap tahunnya. *Indeks Pembangunan Manusia (IPM)* Kabupaten Karanganyar meningkat dari 75,86 pada tahun 2020 menjadi 78,67 pada tahun 2025. Pertumbuhan IPM sempat mengalami penurunan sebesar -0,04 persen pada tahun 2020 akibat dampak pandemi COVID-19. Namun, pada tahun-tahun berikutnya pertumbuhan *Indeks Pembangunan Manusia (IPM)* kembali meningkat, yaitu sebesar 0,17 persen pada tahun 2021, 0,78 persen pada tahun 2022, 0,95 persen pada tahun 2023, dan mencapai 1,03 persen pada tahun 2024. Meskipun pada tahun 2025 laju pertumbuhan *Indeks Pembangunan Manusia (IPM)* sedikit melambat menjadi 0,72 persen, nilai *Indeks Pembangunan Manusia (IPM)* tetap mengalami peningkatan. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pembangunan manusia di Kabupaten Karanganyar terus mengalami perbaikan, terutama pada aspek pendidikan, kesehatan, dan standar hidup masyarakat.

Menurut (Muqorrobin & Seojoto, 2017) dalam (Najah et al., 2025) berpendirian bahwa indeks Investasi dan *Indeks Pembangunan Manusia (IPM)* saling mempengaruhi dalam pembangunan ekonomi yang berkelanjutan. Peningkatan investasi dapat menciptakan lapangan kerja, meningkatkan tingkat pendapatan, dan menyediakan akses yang lebih baik pada layanan kesehatan dan pendidikan, sehingga berkontribusi pada peningkatan *Indeks Pembangunan Manusia (IPM)*. Sebaliknya, jika *Indeks Pembangunan Manusia (IPM)* yang tinggi memperlihatkan SDM yang unggul, yang bisa menaikkan inovasi dan prpduktivitas, sehingga dapat menarik lebih banyak investasi.

Interaksi antara investasi dan *Indeks Pembangunan Manusia (IPM)* dapat memberikan efek sinergis terhadap pertumbuhan ekonomi. Investasi berperan dalam meningkatkan kapasitas produksi dan menciptakan lapangan kerja, sedangkan *Indeks Pembangunan Manusia (IPM)* mencerminkan kualitas sumber daya manusia yang mendukung produktivitas ekonomi. Oleh karena itu, investasi dan *Indeks Pembangunan Manusia (IPM)* menjadi faktor penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan. Meskipun demikian, hasil penelitian mengenai pengaruh investasi dan *Indeks Pembangunan Manusia (IPM)* terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Karanganyar masih menunjukkan temuan yang beragam, sehingga perlu dilakukan penelitian lebih lanjut.

Teori pertumbuhan ekonomi klasik yang dikemukakan oleh Adam Smith dan David Ricardo menjelaskan bahwa pertumbuhan ekonomi dipengaruhi oleh akumulasi modal, tenaga kerja, dan sumber daya alam. Dalam teori ini, investasi berperan penting sebagai sarana akumulasi modal yang dapat meningkatkan kapasitas produksi sehingga mendorong pertumbuhan ekonomi suatu wilayah. Selain itu, produktivitas tenaga kerja juga menjadi faktor yang menentukan peningkatan output dan perkembangan ekonomi.

Selanjutnya, Teori Pertumbuhan Solow yang dikemukakan oleh Robert Solow (1956) menyatakan bahwa pertumbuhan ekonomi jangka panjang tidak hanya ditentukan oleh akumulasi modal, tetapi juga dipengaruhi oleh tenaga kerja dan kemajuan teknologi. Dalam model Solow, pertumbuhan ekonomi dipengaruhi oleh modal (capital), tenaga kerja (labor), dan teknologi yang mampu meningkatkan produktivitas. Oleh karena itu, investasi sebagai bentuk penambahan modal menjadi faktor penting dalam mendukung kegiatan produksi dan pertumbuhan ekonomi daerah.

Selain itu, Teori Pertumbuhan Endogen yang dikembangkan oleh Paul Romer (1986) dan Robert Lucas (1988) menekankan bahwa pertumbuhan ekonomi tidak hanya dipengaruhi oleh faktor eksternal, tetapi juga oleh faktor internal, seperti kualitas sumber daya manusia, pendidikan, inovasi, penelitian dan pengembangan, serta kemajuan teknologi. Dalam konteks ini, *Indeks Pembangunan Manusia (IPM)* dapat digunakan sebagai indikator kualitas sumber daya manusia yang mencerminkan tingkat pendidikan, kesehatan, dan standar hidup masyarakat. Dengan demikian, investasi dan *Indeks Pembangunan Manusia (IPM)* menjadi faktor penting yang dapat mendorong pertumbuhan ekonomi melalui peningkatan kapasitas produksi dan kualitas sumber daya manusia.

Berdasarkan teori-teori tersebut, investasi dan *Indeks Pembangunan Manusia (IPM)* memiliki peran yang saling mendukung dalam mendorong pertumbuhan ekonomi. Investasi berkontribusi terhadap peningkatan modal dan aktivitas ekonomi, sedangkan *Indeks Pembangunan Manusia (IPM)* mencerminkan kualitas sumber daya manusia yang mampu meningkatkan produktivitas. Oleh karena itu, kedua faktor tersebut penting untuk menjelaskan dinamika pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Karanganyar.

DOI: https://doi.org/10.69693/ijmst.v5i1.14620
Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Menurut Sugiono (2025) dalam (Maela et al., 2023) menyatakan bahwa penelitian deskriptif merupakan metode penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan atau mendeskripsikan suatu fenomena berdasarkan data yang diperoleh tanpa melakukan manipulasi terhadap variabel yang diteliti. Pendekatan kuantitatif digunakan karena penelitian memanfaatkan data berupa angka yang kemudian dianalisis secara sistematis untuk menjelaskan kondisi setiap variabel. Metode deskriptif dalam penelitian ini digunakan untuk menggambarkan perkembangan investasi, *Indeks Pembangunan Manusia (IPM),* dan pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Karanganyar selama periode 2020-2025. Melalui pendekatan kuantitatif, data yang diperoleh dianalisis sehingga dapat memberikan gambaran mengenai kondisi dan perkembangan masing-masing variabel penelitian.

Data yang digunakan merupakan data sekunder berbentuk time series selama periode 2020-2025. Data tersebut meliputi investasi, *Indeks Pembangunan Manusia (IPM),* dan pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Karanganyar yang diukur menggunakan laju pertumbuhan *Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)* atas dasar harga konstan. Seluruh data diperoleh dari pusblikasi resmi Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Karanganyar dan *Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu (DPMPTSP)* Kabupaten Karanganyar. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui metode dokumentasi, yaitu dengan mengumpulkan, mencatat, dan mengolah data yang telah dipublikasi oleh Badan Pusat Statistik (BPS), *Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu (DPMPTSP),* serta sumber-sumber resmi lainya yang berkaitan dengan penelitian. Metode ini dipilih karena seluruh data yang digunakan merupaka data sekunder yang telah dipublikasikan secara resmi sehingga dapat mendukung pelaksanaan penelitian.

Penelitian ini mengadopsi dan memodifikasi penelitian yang dilakukan oleh (Najah et al., 2025) mengenai pengaruh investasi dan *Indeks Pembangunan Manusia (IPM)* terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jawa Timur. Perbedaan penelitian ini terletak pada metode yang digunakan, dan obbjek penelitian, yaitu Kabupaten Karanganyar, serta periode penelitian yang menggunakan data pada tahun 2020-2025. Teknis analisis data yang digunskan adalah analisis deskriptif. Analisis dilakukan dengan menyajikan data dalam bentuk tabel, grafik, dan uraian naratif untuk menggambarkan perkembangan investasi, *Indeks Perkembangan Manusia (IPM),* dan pertumbuhan ekonomi Kabupaten Karanganyar selama periode 2020-2025.

3. Hasil dan Pembahasan

a. Perkembangan Investasi Kabupaten Karanganyar Tahun 2020-2025

Berdasarkan hasil data yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Karanganyar dan *Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu (DPMPTSP)* Kabupaten Karanganyar, diperoleh data realisasi investasi Kabupaten Karanganyar selama periode 2020-2025 yang disajikan pada tabel 1.1.

Tabel 1.1 Realisasi Investasi Kabupaten Karanganyar Tahun 2020-2025

Tahun	Realisasi Investasi (Tirliun Rupiah)
2020	3,033
2021	3,217
2022	4,091
2023	5,202
2024	5,205
2025	5,218

Sumber: Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu (DPMPTSP) Kabupaten Karanganyar 2026

Berdasarkan Tabel 1.1, realisasi investasi Kabupaten Karanganyar menunjukkan bahwa tren yang terus meningkat selama periode 2020-2025. Pada tahun 2020 realisasi investasi tercatat sebesar Rp 3,033 triliun. Nilai tersebut meningkat menjadi Rp 3,217 triliun pada tahun 2021, kemudian kembali meningkat menjadi Rp 4,091 triliun pada tahun 2022. Pada tahun 2023 realisasi investasi mencapai Rp 5,202 triliun, kemudian meningkat menjadi Rp 5,205 triliun pada tahun 2024, dan kembali meningkat manjadi Rp 5, 218 triliun pada tahun 2025. Dari data yang diperoleh dapat dilihat bahwa realisasi investasi di Kabupaten Karanganyar mengalami peningkatan secara konsisten dari tahun ke tahun.

DOI: https://doi.org/10.69693/ijmst.v5i1.14620
Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

Peningkatan realisasi investasi tersebut menunjukkan bahwa iklim investasi di Kabupaten Karanganyar semakin kondusif dan mampu menarik minat investor untuk menanamkan modalnya. Meningkatnya nilai investasi mencerminkan adanya peningkatab aktivitas penanaman modal yang didukung oleh berbagai sektor usaha, seperti industri kimia dan farmasi, industri tekstil dan pakaian jadi, perumahan dan kawasan industri, perdagangan dan reparasi, serta sektor jasa lainya. Selain itu peningkatan investasi jugamengindikasikan adanya kepercayaan investor terhadap kondisi perekonomian daerah seperti kebijakan pemerintah daerah dalam menciptakan iklim investasi yang kondusif dan mendukung pembangunan ekonomi.

Tren peningkatan investasi ini sesuai dengan konsep teori pertumbuhan ekonomi klasik yang dikemukakan oleh Adam Smit dan David Ricardo yang menyatakan bahwa akumulasi modal atau investasi merupakan salah satu faktor utama yang mendorong pertumbuhan ekonomi. Semakin besar investasi yang ditanamkan, semakin besar pula kemampuan suatu daerah dalam meningkatkan kapasitas produksi, memperluas kesempatan kerja, dan menghasilkan output yang tinggi.

Salah satu penenlitian ini juga sesuai dengan Teori Pertimbuhan Solow yang menjelaskan bahwa modal *(capital)* merupakan salah satu faktor penting dalam proses pertumbuhan ekonomi. Peningkatan investasi akan menambah stok modal yang digubakan dalam kegiatan produksi sehingga mampu meningkatkan produktivitas dan mendorong pertumbuhan ekonomi daerah. Peningkatan realisasi investasi di Kabupaten Karanganyar menunjukkan bahwa investasi di Kabupaten Karanganyar selama periode 2020-2025 menunjukkan bahwa investasi memiliki peran peran penting dalam mendukung aktivitas ekonomi daerah. Kondisi tersebut diharapjan dapat memberikan dampak positif terhadap peningkatan produksi, penciptaan lapangan kerja, serta mendorong pertumbuhan ekonomi Kabupaten Karanganyar secara berkelanjutan.

b. Perkembangan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Kabupaten Karanganyar Tahun 2020-2025

Berdasarkan data yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupatem Karanganyar, *Indeks Pembangunan Manusia (IPM)* Kabupaten Karanganyar selama periode 2020-2025 mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Badan Pusat Statistik menghitung IPM pada tingkat regional, yaitu provinsi dan kabupaten/kotw. Perhitungan tersebut mengacu pada metodelogi *United Nations Devolopment Program (UNDP)* dengan beberapa penyesuai ketersediaan data tingkat kabupaten/kota.

Tabel 1.2 Indeka Pembangunan Manusia (IPM) Tahun 2020-2025

Tahun	Indeks Pembangunan Manusia (IPM)
2020	75,86
2021	75,99
2022	76,58
2023	77,31
2024	78,11
2025	78,67

Sumber: BPS Kabupaten Karanganyar 2026

Berdasarkan Tabel 1.2, *Indeks Pembangunan Manusia (IPM)* Kabupaten Karanganyar menunjukkan tren yang terus meningkat selama periode 2020-2025. Pada tahun 2020 nilai *Indeks Pembangunan Manusia (IPM)* tercatat sebesar 75,86, kemudian meningkat menjadi 75,99 pada tahun 2021. Selanjutnya nilai *Indeks Pembangunan Manusia (IPM)* kembali meningkat menjadi 76,58 pada tahun 2022, menjadi 77,31 pada tahub 2023, meningkat menjadi 78,11 pada tahun 2024, dan mencapai 78,67 pada tahun 2025. Selama periode penelitian nilai *Indeks Pembangunan Manusia (IPM)* Kabupaten Karanganyar mengalami peningkatan secara konsisten.

Sejalan dengan sasaran pembangunan nasional tahun 2025, Pemerintah Kabupaten Karanganyar terus melakukan berbagai upaya untuk meningkatkan kualitas usmber daya manusia melalui pengingkatan akses pendidikan, pelayanan kesehatan, dan kesejahteraan masyarakat. Pada tahun 2025, *Indeks Pembangunan Manusia (IPM)* Kabupaten Karanganyar telah mencapai angka 78,67. Selama lima tahun terakhir, tren pertumbuhan *Indeks Pembangunan Manusia (IPM)* menunjukkan pada pola pemulihan yang signifikan setelah dampak pandemi COVID-19. Meskipun sempat mengalami perlambatan pada tahun 2020 dengan pertumbuhan sebesar -0,04%, perkembangan *Indeks Pembangunan Manusia (IPM)* pada tabun-tahun berikutnya kembali meningkat. Pertumbuhan tertinggi terjadi pada tahun 2024 sebesar 1,03%, kemudian sedikit melambat pada tahun 2025

DOI: https://doi.org/10.69693/ijmst.v5i1.14620
Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

Peningkatan *Indeks Pembangunan Manusia (IPM)* tersebut menunjukkan bahwa kualitas pembangunan manusia di Kabupaten Karanganyar terus mengalami perbaikan. Hal ini mengindikasi adanya peningkatan pada tiga dimensi pasar penyusunan *Indeks Pembangunan Manusia (IPM)*, yaitu umur panjang dan hidup sehat, pengetahuan, serta standar hidup layak. Meningkatnya nilai *Indeks Pembangunan Manusia (IPM)* juga mencerminkan bahwa upaya pemerintah daerah dalam meningkatkan kualitas pendidikan, pelayanan kesehatan, dan kesejahteraan masyarakat telah memberikan hasil yang positif. Kondisi tersebut diharapkan mampu meningkatkan kualutad sumber daya manusia sehingga masyarakat memiliki produktivitas yang lebih baik dalam mendukung pembangunan daerah. Selain mengalami peningkatan setiap tahun, capaian *Indeks Pembangunan Manusia (IPM)* Kabupaten Karanganyar pada tahun 2025 juga berada di atas rata-rata *Indeks Pembangunan Manusia (IPM)* Provinsi Jawa Tengah yang sebesar 74,75 maupun *Indeks Pembangunan Manusia (IPM)* Indonesia yang sebesar 75,90.

Gambar 1.4 Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Kabupaten Karanganyar, Provinsi Jawa Tengah dan Indonesia Tahun 2020-2025



Sumber: BPS Kabupaten Karanganyar 2026

Berdasarkan Gambar 1.4 dalam kurun waktu satu tahun terakhir Kabupaten Karanganyar mencatat peningkatan *Indeks Pembangunan Manusia (IPM)* tertinggi, yaitu sebesar 0,56 poin. Peningkatan tersebut lebih tinggi dibandingkan Provinsi Jawa Tengah yang meningkat 0,50 poin maupun tingkat nasional yang naik sebesar 0,55 poin. Selain itu, nilai *Indeks Pembangunan Manusia (IPM)* Kabupaten Kabupaten secara konsisten berada di atas *Indeks Pembangunan Manusia (IPM)* Provinsi Jawa Tengah dan nasional. Meskipun IPM Provinsi Jawa Tengah masih berada di bawah rata-rata nasional, selisih antara keduanyab cenderung semakin kecil dari waktu ke waktu.

Dari data yang diperoleh menunjukkan bahwa kualitas pembangunan manusia di Kabupaten Karanganyar lebih baik dibandingkan dengan rata-rata provinsi maupun nasional. Tingginya capaian *Indeks Pembangunan Manusia (IPM)* tersebut didukung oleh peningkatan pembangunan di bidang pendidikan, yang tercermin dari meningkatnya rata-rata lama sekolah. Pendidikan yang lebih tinggi memberikan peluang kerja yang lebih baik serta meningkatkan produktivitas masyarakat. Selain itu, peningkatan umur harapan hidup juga menjadi indikator penting yang mencerminkan semakin baiknya akses pelayanan kesehatan, pemenuhan gizi, serta penerapan pola hidup sehat. Kedua aspek tersebut menjadi faktor utama dalam meningkatkan kualitas hidup masyarakat dan mendorong kenaikan nilai *Indeks Pembangunan Manusia (IPM)*.

Hasil penelitian ini sesuai dengan Paul Romer (1986) dan Robert Lucas (1988) melalui teori pertumbuhan endogen yang menyatakan bahwa pertumbuhan ekonomi dipengaruhi oleh faktor internal, seperti kualitas sumber daya manusia, pendidikan, inovasi, dan perkembangan teknologi. Peningkatan kualitas sumber daya manusia akan mendorong produktivitas sehingga mampu menciptakan pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan.

Selain itu, hasil penelitian ini juga sejalan dengan Robert Solow melalui Teori Pertumbuhan Solow yang menjelaskan bahwa selain modal dan tenaga kerja, kualitas sumber daya manusia berperan penting dalam meningkatkan produktivitas suatu daerah. Dengan demikian, peningkatan *Indeks Pembangunan Manusia (IPM)* Kabupaten Karanganyar selama periode 2020-2025 menunjukkan bahwa kualitas sumber daya manusia terus mengalami perkembangan sehingga diharapkan mampu meningkatkan produktivitas masyarakat, memperkuat daya saing daerah, serta mendukung pertumbuhan ekonomk Kabupaten Karanganyar secara berkelanjutan.

DOI: https://doi.org/10.69693/ijmst.v5i1.14620
Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

c. Perkembangan Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Karanganyar 2020-2025

Berdasarkan data yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Karanganyar, diperoleh data pertumbuhan ekonomi Kabupaten Karanganyar selama periode 2020-2025 yang disajikan pada Tabel 1.3. Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu indikator yang digunakan untuk mengatur keberhasilan pembangunan suatu daerah. Dalam penelitian ini, pertumbuhan ekonomi di ukur berdasarkan laju pertumbuhan *Produk Domistik Regiobal Bruto (PDRB)* atas dasar harga konstan yang dipublikasi oleh Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Karanganyar.

Tabel 1.3 Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Karanganyar Tahun 2020-2025

Tahun	Pertumbuhan Ekonomi
2020	-1,87
2021	3,59
2022	5,86
2023	5,55
2024	5,56
2025	5,75

Sumber: BPS Kabupaten Karanganyar 2026

Berdasarkan Tabel 1.3, laju pertumbuhan ekonomi Kabupaten Karanganyar selama periode 2020-2025 menunjukkan kondisi yang berfluktuasi. Pada tahun 2020 pertumbuhan ekonomi mengalami kontraksi sebesar -1,87 persen akibat pandemi COVID-19 yang memberikan dampak terhadap bebagai sektor perekonomian, baik di tingkat daerah, nasional, maupun global. Memasukin tahun 2021, perekonomian mulai menunjukkan pemelulihan dengan pertumbuhan sebesar 3,59 persen. Selanjutnya, pada tahun 2022 pertumbuhan ekonomi meningkat menjadi 5,86 persen seiring membaikbya kondisi perekonomian pascapandemi. Pada tahun 2023 pertumbuban ekonomi melambat menjadi 5,55 persen, kemudian kembali meningkat menjadi 5,56 persen pada tahun 2024 dan mencapai 5,75 persen pada tahun 2025. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa perekonomian Kabupaten Karanganyar mampu pulih dan tumbuh secara positif setelah pandemi.

Peningkatan pertumbuhan ekonomi tersebut menunjukkan semakin membaiknya aktivitas perekonomian di Kabupaten Karanganyar. Meningkatnya laju pertumbuhan ekonomi mencerminkan adanya peningkatan produksi barang dan jasa, konsumsi masyarakat, investasi, serta aktivitas berbagai sektor ekonomi yang menjadi penopang perekonomian daerah. Selain itu struktur perekonomian Kabupaten Karanganyar juga terus berkembang yang tercermin dari kontribusi berbagai lapangan usaha terhadap pembentukan *Produk Domestik Regional Bruto (PDRB).* Perubahan komposisi lapangan usaha tersebut menunjukkan adanya perkembangan struktur ekonomi daerah yang dapat menjadi indikator potensi dan keunggulan ekonomi Kabupaten Karanganyar.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori pertumbuhan ekonomi kalsik yang dikemukakan oleh Adam Smith dan David Ricardo yang menyatakan bahwa pertumbuhan ekonomi dipengaruhi oleh akumuladi modal, tenaga kerja, dan pemanfaatan sumber daya secara optimal. Peningkatan investasi dan produktivitas tenaga kerja akan meningkatkan output sehingga mampu mendorong pertumbuhan ekonomi suatu daerah.

Selain itu penelitian ini juga mendukung Teori Pertumbuhan Solow yang menjelaskan bahwa pertumbuhan ekonomi dipengaruhi oleh akumulasi modal, tenaga kerja, dan kemajuan teknologi. Peningjatan aktivitas investasi yang diikuti dengan meningkatnya kualitas sumber daya manusia akan memperkuat kapasitas produksi sehingga mampu meningkatkan pertumbuhan ekonomi dalam jangka panjang. Pertumbuhan ekonomi Kabupaten Karanganyar yang terus menunjukkan tren positif selama periode 2020-2025 mencerminkan bahwa pembangunan ekonomi daerah berlangsung dengan baik dan memiliki potensi untuk terus berkembang secara berkelanjutan.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai perkembangan investasi, *Indeks Pembangunan Manusia (IPM)*, dan pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Karanganyar selama periode 2020–2025, dapat disimpulkan bahwa ketiga indikator tersebut menunjukkan perkembangan yang cenderung positif dengan pola yang berbeda. Perkembangan ini menggambarkan kondisi pembangunan ekonomi daerah selama periode pemulihan setelah pandemi COVID-19. Realisasi investasi di Kabupaten Karanganyar mengalami peningkatan secara konsisten, dari Rp3,033 triliun

DOI: https://doi.org/10.69693/ijmst.v5i1.14620
Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

pada tahun 2020 menjadi Rp5,218 triliun pada tahun 2025. Sementara itu, *Indeks Pembangunan Manusia (IPM)* meningkat dari 75,86 menjadi 78,67 dalam periode yang sama. Peningkatan IPM tersebut menunjukkan adanya perbaikan kualitas pembangunan manusia dalam aspek kesehatan, pendidikan, dan standar hidup layak. Pertumbuhan ekonomi Kabupaten Karanganyar mengalami kontraksi sebesar -1,87 persen pada tahun 2020, kemudian kembali tumbuh positif sebesar 3,59 persen pada tahun 2021 dan mencapai 5,86 persen pada tahun 2022. Setelah mengalami perlambatan pada tahun 2023, pertumbuhan ekonomi meningkat secara bertahap hingga mencapai 5,75 persen pada tahun 2025. Secara keseluruhan, peningkatan investasi dan *Indeks Pembangunan Manusia (IPM)* berlangsung seiring dengan pemulihan pertumbuhan ekonomi selama periode penelitian. Hasil penelitian ini menunjukkan pentingnya menjaga peningkatan investasi dan kualitas pembangunan manusia sebagai bagian dari upaya pembangunan ekonomi daerah. Pemerintah Kabupaten Karanganyar diharapkan dapat terus menciptakan iklim investasi yang kondusif, meningkatkan pemerataan akses pendidikan dan kesehatan, serta mengoptimalkan potensi sektor unggulan daerah agar pertumbuhan ekonomi dapat memberikan manfaat yang lebih luas bagi masyarakat. Penelitian ini memiliki keterbatasan pada cakupan variabel yang dianalisis, yaitu hanya meliputi investasi, *Indeks Pembangunan Manusia (IPM),* dan pertumbuhan ekonomi, dengan periode pengamatan selama enam tahun (2020–2025) serta menggunakan pendekatan deskriptif. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya diharapkan dapat memperluas periode observasi dan mempertimbangkan penambahan variabel ekonomi lainnya, seperti tenaga kerja, pengeluaran pemerintah, dan tingkat pengangguran. Perluasan cakupan tersebut diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai dinamika pembangunan ekonomi serta faktor-faktor yang berkaitan dengan pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Karanganyar.

Reference

1. Alifia, R. N., & Khusaini, M. (2024). *ANALISIS PENGARUH PENGELUARAN PEMERINTAH DAN INVESTASI TERHADAP PEMBANGUNAN MANUSIA MELALUI PERTUMBUHAN EKONOMI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA Rahajeng*. 1–18. https://doi.org/10.29407/jae.v9i1.21744
2. Harahap, L. M., Kusuma, G., Harahap, D., & Adilla, S. K. (2025). *Pengaruh Investasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi dan Penyerapan Tenaga Kerja Di Indonesia*. *4*(5), 1312–1319.
3. Maela, E., Purnamasari, V., Purnamasari, I., & Khuluqul, S. (2023). *Metode Pembiasaan Baik Untuk Meningkatkan Karakter Disiplin Peserta Didik Siswa Sekolah Dasar*. Jurnal Educatio FKIP UNMA, 9(2), 931-937. https://doi.org/10.31949/educatio.v9i2.4820
4. Najah, S., Millah, H., & Kartikawati, Y. (2025). *Pengaruh Investasi dan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Jawa Timur*. *10*(01), 161–174. https://doi.org/10.37366/jespb.v10i01.2405
5. Prayogo, M. D., Choya, A., Rosalia, T., Pembangunan, E., Bisnis, E., & Semarang, U. N. (2025). *Pengaruh Investasi,Tenaga Kerja,Jumlah Penduduk,dan Rata-Rata Lama Sekolah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Yogyakarta*. *8*. https://doi.org/10.33005/jdep.v8i2.803
6. Ridwan, M. L., Ramadan, F. F., Mubarok, K., Hidayat, F., Khakim, K. A., Modal, P., Negeri, D., Investment, D., & Growth, E. (2025). *DAMPAK KEBIJAKAN PENANAMAN MODAL TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DAERAH : STUDI KASUS DI*. *1*(1), 9–22.
7. Tsaqif, M. A. A., Safira, J., Wati, A., Alvatyka, I., Ainunisah, U., & Bahtiar, Y. (2026). *Pengaruh Investasi terhadap Pembangunan dan Pertumbuhan Ekonomi di Bandar Lampung pembangunan ekonomi di Bandar Lampung serta sejauh mana kontribusinya terhadap nilai akademis berupa kontribusi pada literatur mengenai investasi daerah serta manfaat prakti*. *April*, 1–8.
8. Sugiyono. (2020). Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D.
9. https://karanganyarkab.bps.go.id/id/publication/2025/11/27/78d0114f5234c4c9fb6a4bd6/indeks-pembangunan-manusia-kabupaten-karanganyar-2025.html
10. https://karanganyarkab.bps.go.id/id/publication/2025/12/29/283cf6d00e5338676e0a4708/indikator-ekonomi-kabupaten-karanganyar-2025.html
11. https://karanganyarkab.bps.go.id/id/publication/2026/04/30/cb6443c815ab237e056ac548/produk-domestik-regional-bruto-kabupaten-karanganyar-menurut-pengeluaran-2021-2025.html
12. Aisyah, S. N., & Santosa, P. B. (2024). Measuring the influence of the human development index, foreign investment, domestic investment, and labor force on economic growth in Banten Province. Journal of Economic Education, 13(1). https://journal.unnes.ac.id/sju/jeec/article/view/77581
13. Aswin, N. D. S. (2022). Pengaruh investasi, tenaga kerja, dan pengeluaran pemerintah terhadap pertumbuhan ekonomi di kabupaten/kota di Provinsi Bali. E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana, 11(8), 3301–3323. https://doi.org/10.24843/EEP.2022.v11.i08.p15
14. Fathonah, A., & Suseno, D. A. (2024). The influence of investment, labor, and technology on regional income and inequality. Business and Economic Analysis Journal, 4(2). https://garuda.kemdiktisaintek.go.id/documents/detail/4942788
15. Ganar, Y. B., Zulfitra, & Sampurnaningsih, S. R. (2021). Pengaruh nilai investasi, tenaga kerja dan pengeluaran pemerintah terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia periode 1999–2019. Jurnal Disrupsi Bisnis, 4(1), 44–52. https://doi.org/10.32493/drb.v4i1.9120
16. Maulani, A. N., Rusdarti, & Wahyudin, A. (2023). Pengaruh pertumbuhan ekonomi, investasi dan belanja publik terhadap kemiskinan dengan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) sebagai variabel moderasi di Jawa Tengah. Business and Economic Analysis Journal, 3(2), 65–74. https://doi.org/10.15294/beaj.v3i2.46387
17. Ngabiyanto, N., Nurkhin, A., Rahman, Y. A., Fauzi, A. S., Lestari, P., Saputro, I. H., & Algifari, A. (2024). Analisis pengaruh investasi terhadap Produk Domestik Regional Bruto dalam kerangka pembangunan berkelanjutan. Business and Accounting Education Journal, 5(2), 313–324. https://journal.unnes.ac.id/journals/baej/article/view/12563
18. Prasasti, D. (2022). Pengaruh investasi, tenaga kerja dan pengeluaran pemerintah terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten & Kota Sulawesi Selatan. Jurnal Ilmu Ekonomi JIE, 6(3), 478–490. https://doi.org/10.22219/jie.v6i3.22280

DOI: https://doi.org/10.69693/ijmst.v5i1.14620
Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)